

Pelatihan Membuat Sabun Transparan Bunga Telang Anggota PKK Desa PAL IX Sungai Kakap Kubu Raya

Athiah Masykuroh¹, Husnani¹, Ihsanul Arief¹

¹Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

Jalan Panglima Aim No. 2 Pontianak, Indonesia

Email: athiah.masykuroh@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan sabun transparan bunga telang (*Clitoria ternatea*) dilakukan dengan tujuan agar wawasan Ibu-Ibu PKK Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya terhadap cara pemanfaatan bunga telang meningkat. Seperti diketahui dewasa ini minat masyarakat urban terhadap bunga telang (*Clitoria ternatea*) meningkat. Hal tersebut dapat dilihat semakin meningkatnya minat masyarakat untuk membeli tanaman bunga telang di pembibitan komersil. Bunganya yang menarik dan manfaatnya untuk pengobatan tradisional menyebabkan tanaman ini diminati oleh masyarakat. Sabun transparan mempunyai busa yang lebih halus dibandingkan dengan sabun *opaque* sabun yang tidak transparan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah serta survey dengan membagikan angket untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkat pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan berupa angket pre-test dan post-test yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan sabun transparan bunga telang, pengetahuan anggota PKK Desa pal IX Sungai Kakap Kubu Raya tentang bunga telang dan kemungkinannya dibuat sediaan sabun transparan menjadi meningkat.

Kata Kunci: bunga telang, sabun transparan, pelatihan

ABSTRACT

The workshop on making butterfly pea transparent soap (*Clitoria ternatea*) was carried out with the aim of increasing the insight of PKK members of Pal IX Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency on how to use butterfly pea flowers. As we know the urban society's interest in the butterfly pea flower was increasing nowadays. It can be seen from the increasing public interest in buying butterfly pea plants in commercial nurseries. Interesting flowers and it's benefits for traditional medicine causes this plant in demand by the public. Transparent soap has a finer foam compared to opaque soap which is not transparent. The methods used in this workshop were lectures and surveys by distributing questionnaires to find out how far the level of knowledge of respondents had changed after attending the workshop in the form of pre-test and post-test questionnaires which were distributed before and after the training was carried out. After the workshop of making transparent butterfly pea soap, the knowledge of members of PKK Desa pal IX Sungai Kakap Kubu Raya about butterfly pea flowers and the possibility of making transparent soap preparations has been increased.

Keywords: *Clitoria ternatea* flowers, transparent soap, workshop

DOI: <https://10.55983/empjcs.v2i4.409>

PENDAHULUAN

Sabun merupakan campuran dari senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa, dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit (Badan Standarisasi Nasional, 1994) Sabun dibuat dengan dua cara, yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan diperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliserida dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali. Sabun padat transparan merupakan salah satu inovasi sabun yang menjadikan sabun lebih menarik.

Sabun transparan mempunyai busa yang lebih halus dibandingkan dengan sabun *opaque* sabun yang tidak transparan. Faktor yang dapat mempengaruhi transparansi sabun adalah kandungan alkohol, gula, dan gliserin dalam sabun. Ketika sabun akan dibuat jernih dan bening, maka hal yang paling penting adalah kualitas gula, alkohol, dan gliserin. Kandungan gliserin baik untuk kulit karena berfungsi sebagai pelembab pada kulit dan membentuk fasa gel pada sabun. Penambahan bahan lain sebagai campuran dalam pembuatan sabun padat transparan juga dapat memaksimalkan manfaat dari sabun padat yang digunakan. Bahan campuran yang digunakan dalam proses pembuatan sabun pada penelitian ini adalah ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*).

Clitoria ternatea merupakan salah satu tumbuhan yang termasuk dalam keluarga Fabaceae. Fabaceae adalah anggota dari bangsa Fabales yang memiliki ciri-ciri buah tipe polong yang berasal dari daerah tropis Asia Tenggara (Al-Snafi, 2016); (Irsyam and Priyanti, 2016). (Zuhud, 2011) menyatakan bahwa Fabaceae memiliki spesies tumbuhan obat hutan tropika terbanyak di Indonesia yaitu berjumlah 110 spesies. Selain itu, Fabaceae banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan unsur mikro (Gulewicz *et al.*, 2014). Dewasa ini peminatan masyarakat urban terhadap bunga telang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat semakin meningkatnya peminatan masyarakat untuk membeli tanaman bunga telang di pembibitan komersil. Bunganya yang menarik dan manfaatnya untuk pengobatan tradisional menyebabkan tanaman ini diminati oleh masyarakat. Beberapa dokumen etnobotani mencatat pemanfaatan *Clitoria ternatea*, diantaranya adalah masyarakat Kapuas, Kalimantan Barat sebagai obat, tanaman hias dan adat (Haryanti and Diba, 2015) serta masyarakat di Sulawesi Tengah memanfaatkan bunga dan akar *Clitoria ternatea* sebagai tanaman obat (Tabeo *et al.*, 2019), masyarakat di Gianyar, Bali menggunakan bunga telang untuk upacara adat, obat dan hias (Paramita *et al.*, 2017; Defiani and Kriswiyanti, 2019), Ekstrak bunga telang juga diketahui memiliki aktivitas antioksidan, antimikroba, antidiabetes dan antikanker (Al-Snafi, 2016; Alok *et al.*, 2019; Purba, 2020; Budiasih, 2022). Bagian dari tanaman telang yang biasanya digunakan sebagai obat selain bunga antara lain daun, biji, kulit kayu, buah, kecambah, batang (Alok *et al.*, 2019), bunga dan akar (Adelina, 2013; Tabeo *et al.*, 2019).

BAHAN DAN METODE

Alat

Kompas, panci stainless, pengaduk kayu, gelas takar, timbangan, baskom plastik, pisau, saringan plastik/kawat, *beaker glass*, termometer, pengaduk gelas, cetakan silikon, LCD, proyektor, mikrofon, laptop, *sound system*.

Bahan

Bunga telang, minyak sawit, asam stearat, NaCl, NaOH 30%, etanol 96%, gula pasir, akades, gliserin, coco-DEA, *fragrance oil*, ekstrak bunga telang

Cara Kerja

Persiapan

Persiapan terdiri atas penentuan peserta dan lokasi kegiatan, survey dan izin kegiatan, serta persiapan alat dan bahan. Peserta dalam kegiatan ini yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Pal IX, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan peserta didasari oleh lokasi yang letaknya di luar kota Pontianak serta masih memerlukan informasi agar wawasan masyarakatnya lebih meningkat khususnya lewat kegiatan Ibu-Ibu PKK. Metode pelatihan dipilih agar peserta tidak hanya mendapatkan materi berupa ceramah, namun juga dapat langsung melihat dan mempraktekkan cara pembuatan sabun transparan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas pemberian materi dan praktik langsung. Pemberian materi ke masyarakat bertujuan untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan pembuatan sirup dari bunga telang yaitu bunga telang kering disortir terlebih dahulu, sehingga bunga telang yang cacat secara fisik atau tidak memenuhi syarat tidak dipilih. Selanjutnya Pembuatan ekstrak bunga telang meliputi tahapan memasukkan bunga telang kering sebanyak 100 g kedalam *beaker glass*, kemudian di maserasi dengan ± 900 ml larutan etanol 96% (1:9 b/v). Kemudian *beaker glass* ditutup rapat dengan menggunakan plastik *wrap* dan alumunium foil, dilakukan pengadukan sebanyak 1-2 kali sehari yang disimpan pada suhu ruang selama 24 jam. Penyaringan dilakukan setelah 24 jam maserasi. Penguapan hasil filtrasi dilakukan pada suhu 50°C selama 2-3 jam dan membiarkan sirkulasi berjalan sehingga hasil evaporasi tersisa dalam labu pemisah. Pada akhir proses ini didapatkan ekstrak murni dengan cairan kental.. Pembuatan sabun transparan bunga telang mengikuti formula pada Tabel 1 (Widyasanti *et al.*, 2016)

Tabel 1. Formula sabun transparan

No	Bahan	Jumlah (g)
1	Sari bunga telang	1,5
2	Minyak sawit	60
3	Asam stearat	21
4	NaCl	0,6
5	NaOH 30%	60,9
6	Etanol 96%	45
7	Gula Pasir	45
8	Akuades	23,7
9	Gliserin	39
10	Coco-DEA	3
11	<i>Fragrance oil</i>	0,3

Proses pembuatan sabun transparan menggunakan metode panas dengan *waterbath* sebagai medianya. Minyak sawit yang telah ditemapatkan dalam *beaker glass* dipanaskan dengan *waterbath*. Asam stearate kemudian dimasukkan, lalu diaduk hingga homogen. kemudian dimasukkan larutan NaOH 30% dan setelah itu dimasukkan bahan pendukung lainnya yaitu, etanol 96%, gliserin, sirup gula (gula pasir+akuades yang dicairkan terlebih

dahulu), coco-DEA, NaCl, dan *fragrance oil* kemudian aduk hingga seluruh adonan tercampur sempurna. Untuk penambahan ekstrak bunga telang, adonan sabun diturunkan terlebih dahulu suhunya hingga mencapai $\pm 50^{\circ}\text{C}$. Aduk kembali hingga ekstrak tercampur sempurna, kemudian tuangkan ke dalam cetakan silikon dan diamkan selama 24 jam pada suhu ruang. Setelah 24 jam, sabun dilakukan proses *curing* selama ± 3 minggu.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian angket untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pembuatan sabun transparan bunga telang (*Clitoria ternatea*). Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam (Maidiana, 2021), penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menyayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Adapun isi angket berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dilaksanakan. Adapun isi angket untuk *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 2.

Tabel 2. *Pre-test* dan *post-test* evaluasi pemahaman terhadap bunga telang

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		ya	tidak	ya	tidak
1	Apakah anda kenal dengan bunga telang ?				
2	Apakah anda mengetahui manfaat bunga telang?				
3	Apakah anda tahu bahwa bunga telang dapat dijadikan bahan aktif dalam pembuatan sabun transparan?				
4	Apakah anda tahu cara pembuatan sabun transparan bunga telang?				
5	Apakah pelatihan ini meningkatkan pengetahuan anda dalam mengolah bunga telang?				
6	Apakah pelatihan ini berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat?				
7	Apakah sabun transparan bunga telang dapat dijadikan produk unggulan?				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi DIII Farmasi Akademi Farmasi YARSI Pontianak dilaksanakan pada Tanggal 29 September 2022. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta meliputi Perangkat Desa, anggota PKK, Dosen serta Mahasiswa Akademi Farmasi YARSI Pontianak. Pembukaan dimulai dengan sambutan dari Ibu Ketua PKK kemudian dilanjutkan dengan pengisian materi pelatihan pembuatan sabun transparan bunga telang oleh Dosen dan mahasiswa Akademi Farmasi YARSI Pontianak.

Hasil

Tabel 3. Hasil pengisian angket oleh peserta

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		ya	tidak	ya	tidak
1	Apakah anda kenal dengan bunga telang ?	96.77	3.23	100	0.00
2	Apakah anda mengetahui manfaat bunga telang?	80.65	19.35	100	0.00
3	Apakah anda tahu bahwa bunga telang dapat dijadikan bahan aktif dalam pembuatan sabun transparan?	25.81	74.19	96.43	3.57
4	Apakah anda tahu cara pembuatan sabun transparan bunga telang?	6.45	93.55	96.43	3.57
5	Apakah pelatihan ini meningkatkan pengetahuan anda dalam mengolah bunga telang?	93.55	6.45	100	0.00
6	Apakah pelatihan ini berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat?	100	0.00	100	0.00
7	Apakah sabun transparan bunga telang dapat dijadikan produk unggulan?	87.10	12.90	100	0.00

Pembahasan

Sosisialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Transparan Bunga Telang

Kegiatan Pelatihan pembuatan sabun transparan bunga telang Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya disampaikan dengan metode diskusi dan praktek. Diskusi diawali dengan penyampaian materi pembuatan sabun transparan bunga telang meliputi latar belakang, kandungan bunga telang yang bermanfaat bagi Kesehatan meliputi aktivitasnya sebagai antioksidan, antikiroba, antidiabetes dan antikanker (Al-Snafi, 2016; Alok *et al.*, 2019; Purba, 2020; Budiasih, 2022), formula sabun transparan serta cara pembuatannya baru dilakukan praktek pembuatan sabun transparan. Gambaran kegiatannya dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Prodi DIII Akademi Farmasi YARSI Pontianak dengan Ibu-Ibu PKK Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya



Gambar 2. Foto Bersama Dosen Prodi DIII Akademi Farmasi YARSI Pontianak dengan Ibu-Ibu PKK Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dengan antusias. Banyak diantara mereka yang sering melihat dan menggunakan sabun transparan namun tidak tahu cara pembuatannya. Melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan bunga telang oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi DIII Akademi Farmasi YARSI Pontianak para ibu tersebut menjadi mengerti perihal bagaimana cara pembuatan sabun transparan. Perangkat RT serta para ibu tersebut berterima kasih karena selain mendapatkan ilmu baru, mereka juga mendapat wawasan baru untuk mengembangkan sabun transparan bunga telang tersebut sebagai lahan bisnis.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan memberikan angket kepada para audiens yang hadir. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian survey menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam (Maidiana, 2021), yaitu penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Pemberian angket dilakukan dua kali yaitu pada saat sebelum sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, kemudian pada saat setelah pelatihan dilaksanakan. Tujuan dari pemberian angket tersebut yaitu agar tingkat pengetahuan peserta terhadap materi sebelum dan setelah sosialisasi serta pelatihan dapat diukur. Hasil dari pengisian angket oleh peserta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 dapat dilihat bahwa secara umum pengetahuan peserta mengenai bunga telang dan kemungkinannya dibuat sediaan sabun transparan meningkat setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Hal ini membawa dampak positif dan tentunya sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan yaitu diharapkan dapat menstimulasi ibu-ibu PKK Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya untuk menjadikannya sebagai salah satu produk wirausaha yang bermanfaat.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan sabun transparan bunga telang, pengetahuan anggota PKK Desa pal IX Sungai Kakap Kubu Raya tentang bunga telang dan kemungkinannya dibuat sediaan sabun transparan menjadi meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Akademi Farmasi Yarsi Pontianak yang telah mendanai kegiatan lewat program pendanaan internal Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

- Adelina, R., 2013, Kajian Tanaman Obat Indonesia yang Berpotensi sebagai Antidepresan, *J. Kefarmasian Indones.*, 3, 9–18.
- Al-Snafi, P.D.A.E., 2016, Medicinal plants with central nervous effects (part 2): plant based review, *IOSR J. Pharm.*, 6, 52–75.
- Alok, S., Gupta, N., Kumar, A., and Anu, M., 2019, an Update on Ayurvedic Herb Vishnukanta (*Clitoria Ternatea* Linn.), 1, 9–25.
- Badan Standarisasi Nasional, 1994, SNI Mutu Sabun mandi, *Sni 06-3532-1994*, Jakarta.
- Budiasih, K.S., 2022, Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Antifungi *Candida albicans* , *Malasezia furfur* , *Pitosporum*, *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, 1, 30–36.
- Defiani, M.R. and Kriswiyanti, E., 2019, Floral Diversity in Mincidan Village, Klungkung, Bali To Support Ecotourism, *Simbiosis*, 7, 14.
- Gulewicz, P., Martinez-Villaluenga, C., Kasprowicz-Potocka, M., and Frias, J., 2014, Non-nutritive compounds in Fabaceae family seeds and the improvement of their nutritional quality by traditional processing - A review, *Polish J. Food Nutr. Sci.*, 64, 75–89.
- Haryanti, E.S. and Diba, F., 2015, Etnobotani tumbuhan berguna oleh masyarakat sekitar kawasan kph model kapuas hulu, *J. Hutan Lestari*, 3, 434–445.
- Irsyam, A.S.D. and Priyanti, P., 2016, Suku Fabaceae Di Kampus Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bagian 1: Tumbuhan Polong Berperawakan Pohon, *Al-Kaunyah J. Biol.*, 9, 44–56.
- Maidiana, M., 2021, Alacrity : Journal Of Education, *J. Educ.*, 1, 20–29.
- Paramita, L.R., Sarwadana, S.M., and Astawa, I.N.G., 2017, Identifikasi Tanaman Obat-Obatan Sebagai Elemen Lunak Lansekap di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, *J. Arsit. Lansek.*, 3, 117.
- Purba, E.C., 2020, Kembang telang (*Clitoria ternatea* L.): pemanfaatan dan bioaktivitas, *EduMatSains*, 4, 111–124.
- Tabeo, D.F., Ibrahim, N., and Nugrahani, A.W., 2019, Etnobotani Suku Togian Di Pulau Malenge Kecamatan Talatako, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah, *Biocelbes*, 13, 30–37.
- Widyasanti, A., Farddani, C.L., and Rohdiana, D., 2016, Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih, *J. Tek. Pertan. Lampung*, 5, 125–136.
- Zuhud, E.A.M., 2011, Pengembangan Desa Konservasi Hutan Keanekaragaman Hayati Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Dan Obat Kelaurga Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Baru Ekonomi Dunia Di Era Globalisasi,.